

SKRIPSI

**PENGARUH POSISI BAHAN SETEK DAN BENTUK PEMOTONGAN
DASAR SETEK TERHADAP PERTUMBUHAN KEMBALI BIBIT
TANAMAN LIDAH MERTUA (*Sansevieria trisfasciata* L.)**

**THE EFFECT OF THE POSITION OF CUTTING MATERIALS
AND THE FORM OF CUTTING BASAL ON
RE-GROWTH OF SANSEVIERIA SEEDS**



**Tiara Nanda Fransiska
05091281924094**

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

TIARA NANDA FRANSISKA. The Effect of the Position of Cutting Materials and the Form of Cutting Basal on Re-Growth of *Sansevieria* Seeds. (**Supervised by Z Aidan**).

Mother-in-law's tongue (*Sansevieria trispasciata* L.) is a ornamental plant that is usually propagated using leaf cuttings. This study aimed to compare the basal cutting shape and the segments of the cuttings which can produce more and faster roots and shoots. The research was conducted at the Greenhouse, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, Indralaya, Ogan Ilir, South Sumatra. The research began in December 2022 until March 2023. The research used 2 factors, where the first factor was the position of the cuttings, namely P = shoot cuttings segment, T = middle cuttings segment, and D = basic cuttings segment. The second factor is the form of cuttings, namely D = flat cutting, M = oblique cutting, V = V-shaped cutting, and W = W-shaped cutting. The research results show that the original treatment of middle cuttings had the best effect on the time of the first shoots, cuttings had the best effect on the time of the first shoots, Meanwhile, the best the number of shoots were obtained from the position of the shoot cuttings. The basal cuttings of V shape gave the best result the number of shoots, the number of roots, the first shoots to appear and the length of the shoots.

Keywords: *Sansevieria*, *Position of Cuttings Materials*, *Shape of Cuttings*.

RINGKASAN

TIARA NANDA FRANSISKA. Pengaruh Posisi Bahan Setek dan Bentuk Pemotongan Dasar Setek terhadap Pertumbuhan Kembali Bibit Tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria trisfasciata* L.). (Dibimbing oleh Z Aidan).

Lidah mertua (*Sansevieria trisfasciata* L.) merupakan tanaman hias yang biasa diperbanyak menggunakan cara setek daun. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bentuk pemotongan dasar setek dan bagian segmen setek yang dapat menghasilkan akar dan tunas yang lebih banyak dan lebih cepat. Penelitian dilaksanakan di Rumah Kaca, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir pada Sumatera Selatan. Penelitian dimulai pada bulan Desember 2022 sampai bulan Maret 2023. Penelitian menggunakan 2 faktor, faktor Pertama posisi bahan setek yaitu P = segmen setek pucuk, T = segmen setek tangan, dan D = segmen setek dasar. Faktor kedua bentuk pemotongan setek yaitu D = pemotongan berbentuk datar, M = pemotongan berbentuk miring, V = pemotongan berbentuk V, dan W = pemotongan berbentuk W. Hasil Perlakuan posisi bahan setek tengah memberikan pengaruh terbaik terhadap parameter jumlah akar, waktu muncul tunas pertama, dan panjang tunas. Sedangkan parameter jumlah tunas terbaik didapat pada posisi bahan setek pucuk. Perlakuan bentuk pemotongan setek berbentuk V memberikan pengaruh terbaik terhadap parameter pertumbuhan setek yaitu pada waktu muncul tunas pertama, jumlah tunas, panjang tunas, dan jumlah akar.

Kata kunci : *Sansevieria*, *Posisi Bahan Setek*, *Bentuk Pemotongan Setek*.

SKRIPSI

**PENGARUH POSISI BAHAN SETEK DAN BENTUK PEMOTONGAN
DASAR SETEK TERHADAP PERTUMBUHAN KEMBALI BIBIT
TANAMAN LIDAH MERTUA (*Sansevieria trisfasciata* L.)**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Tiara Nanda Fransiska
05091281924094

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH POSISI BAHAN SETEK DAN BENTUK PEMOTONGAN
DASAR SETEK TERHADAP PERTUMBUHAN KEMBALI BIBIT
TANAMAN LIDAH MERTUA (*Sansevieria trisfasciata* L.)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Tiara Nanda Fransiska

05091281924094

Indralaya, Juli 2023

Pembimbing



Dr. Ir. Zaidan, M.Sc.

NIP. 195906211986021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.

NIP. 19641229190011001

Skripsi dengan judul “Pengaruh Posisi Bahan Setek dan Bentuk Pemotongan Dasar Setek terhadap Pertumbuhan Kembali Bibit Tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria trispasciata* L.)” oleh Tiara Nanda Fransiska telah dipertahankan di hadapan komisi penguji skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji Indralaya,

1. Dr. Ir. Zaidan, M.Sc.
NIP. 195906211986021001

Ketua ()

2. Fitra Gustiar, S.P, M.Si.
NIP. 198208022008111001

Anggota ()

Ketua Jurusan
Budidaya Pertanian

Indralaya, Juli 2023
Koordinator
Program Studi Agronomi



Dr. Susilawati, S.P., M.Si.
NIP.196712081995032001



Dr. Ir. Yakup, M.S.
NIP.196211211987031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Nanda Fransiska

NIM : 05091281924094

Judul : Pengaruh Posisi Bahan Setek dan Bentuk Pemotongan Dasar Setek terhadap Pertumbuhan Kembali Bibit Tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria trisfasciata* L.)

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri di bawah supervisi, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, juli 2023



METERAI
TEMPEL
990AKX522474476

Tiara Nanda Fransiska

RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini di tulis oleh Tiara Nanda Fransiska, lahir di Desa Lingkis, pada tanggal 30 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Meli. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dan memiliki dua orang adik bernama Agnes Wulandari dan Jesika Anggraini. Keluarga saya saat ini berdomisili di Desa Lingkis, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang.

Saya merupakan lulusan dari SDN 2 Lingkis dan lulus pada tahun 2013, serta melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Jejawi dan lulus pada tahun 2016, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Jejawi dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 saya melanjutkan pendidikan starata-1 di Universitas Sriwijaya pada Program Studi Agronomi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian.

Selama di perkuliahan saya banyak aktif di berbagai organisasi diantaranya HIMAGRON (Himpunan Mahasiswa Agronomi) sebagai anggota KOMINFO (komunikasi dan informasi) dari 2019 - sekarang, dan juga ikut dalam organisasi BO KURMA (Badan Otonom Komunitas Riset Mahasiswa) sebagai anggota departemen KOMPRES (Kompetisi Dan Prestasi), dan pernah menjadi asisten dosen dalam praktikum mata kuliah tanaman buah-buahan selama satu semester.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Posisi Bahan Setek dan Bentuk Pemotongan Dasar Setek terhadap Pertumbuhan Kembali Bibit Tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria trisfasciata* L.)” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada saya sendiri Tiara Nanda Fransiska yang telah berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan perkuliahan ini sampai selesai, saya ucapkan terima kasih atas kerja kerasnya.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Junaidi dan Ibu Meli, kedua saudara penulis Agnes Wulandari dan Jesika Anggarini, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Ir. Zaidan, M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, ilmu, waktunya, serta bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fitra Gustiar, S.P., M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan, ilmu, serta bimbingan bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir. Maria Fitriani, M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan saran dan masukan, arahan, ilmu, serta bimbingan kepada penulis.
6. Ketua Jurusan Budidaya Pertanian, Ketua Program Studi Agronomi, Staf Administrasi serta segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu dan fasilitasnya.
7. Teman-teman Anggun Septiani, Aprililia Putri Sari, Assifa Intan Cahyani, Mifta Huljannah, Rawinda Gusrifani yang juga memberikan semangat serta dukungan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang dapat membangun. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya.

Indralaya, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Hipotesis	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tanaman Lidah Mertua (<i>Sansevieria trisfasciata</i> L)	4
2.2. Perbanyak Setek Tanaman <i>Sansevieria</i>	5
2.3. Perbanyak Posisi Bahan Setek	6
2.4. Pemotongan Dasar Setek Tanaman <i>Sansevieria</i>	7
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu	9
3.2. Bahan dan Alat	9
3.3. Metode Penelitian	9
3.4. Cara Kerja	10
3.5. Parameter Pengamatan	10
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil	11
4.1.1. Panjang Tunas (cm)	12
4.1.2. Jumlah Tunas	13
4.1.3. Waktu Muncul Tunas Pertama (HST)	16
4.1.4. Panjang Akar (cm)	17
4.1.5. Jumlah Akar	18
4.1.6. Berat Segar Tunas (g)	18
4.1.7. Berat Segar Akar (g)	19

4.1.8. Berat Segar Total Tanaman (g)	20
4.1.9. Berat Kering Tunas (g)	22
4.1.10. Berat Kering Akar (g)	22
4.1.11. Berat Kering Total Tanaman (g)	24
4.2. Pembahasan	25
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Analisis keragaman pengaruh posisi segmen bahan setek (S) dan bentuk pemotongan dasar setek (B) serta interaksi (SxB) terhadap pertumbuhan kembali bibit tanaman lidah mertua ...	11
Tabel 4.2. Panjang tunas (cm) lidah mertua yang dipengaruhi oleh potongan dasar setek yang berbeda	13
Tabel 4.3. Analisis keragaman pengaruh posisi segmen bahan setek (S) dan bentuk pemotongan dasar setek (B) serta interaksi (SxB) terhadap pertumbuhan kembali bibit tanaman lidah mertua ...	16
Tabel 4.4. Rata-rata waktu muncul tunas pertama per minggu pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan dasar setek (B)	17
Tabel 4.5. Rata-rata panjang akar sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)..	17
Tabel 4.6. Rata-rata jumlah akar sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)..	18
Tabel 4.7. Rata-rata berat segar tunas sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B).....	19
Tabel 4.8. Rata-rata berat segar akar sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)	20
Tabel 4.9. Rata-rata berat segar total tanaman sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)	21
Tabel 4.10. Rata-rata berat kering tunas sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)	22
Tabel 4.11. Rata-rata berat kering akar sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)	23
Tabel 4.12. Rata-rata berat kering total tanaman sampai 16 MST pada perlakuan posisi bahan setek (S) dan perlakuan bentuk pemotongan setek (B)	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Rata-rata panjang tunas per minggu pada perlakuan posisi bahan setek (S), (P = Segmen setek pucuk, T = Segmen setek tengah, dan D = Segmen setek dasar)	12
Gambar 4.2. Rata-rata panjang tunas per minggu pada perlakuan bentuk pemotongan setek (B), (D = Potongan berbentuk datar, M = Potongan berbentuk miring, V = Potongan berbentuk huruf V dan W = Potongan berbentuk huruf W)	13
Gambar 4.3. Rata-rata jumlah tunas per minggu pada perlakuan posisi bahan setek (S), (P = Segmen setek pucuk, T = Segmen setek tengah, dan D = Segmen setek dasar)	14
Gambar 4.4. Rata-rata jumlah tunas per minggu pada perlakuan bentuk pemotongan setek (B), (D = Potongan berbentuk datar, M = Potongan berbentuk miring, V = Potongan berbentuk huruf V dan W = Potongan berbentuk huruf W)	15
Gambar 4.5. Rata-rata berat segar total tanaman pada berbagai kombinasi perlakuan posisi bahan bahan setek dan bentuk pemotongan dasar setek (SxB) pada 16 MST	21
Gambar 4.6. Rata-rata berat kering akar pada berbagai kombinasi perlakuan posisi bahan bahan setek dan bentuk pemotongan dasar setek (SxB) pada 16 MST	23
Gambar 4.7. Rata-rata berat kering total tanaman pada berbagai kombinasi perlakuan posisi bahan setek dan bentuk pemotongan dasar setek (SxB) pada 16 MST	25
Gambar 4.8. Visualisasi penampakan akar dari tanaman lidah mertua pada bentuk pemotongan yang berbeda	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Lampiran Denah Penelitian	35
2. Lampiran2. Dokumentasi Penelitian	36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Rosanti (2017) *Sansevieria* atau lidah mertua merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan prospek yang cukup bagus karena termasuk salah satu komoditas ekspor. Hal ini karena tanaman lidah mertua tidak hanya digunakan sebagai tanaman hias tetapi juga memiliki banyak manfaat sehingga cukup diminati. Salah satunya untuk membersihkan racun di udara, karena memiliki bahan aktif pregnane glikosid sehingga lebih dari 107 unsur polutan berbahaya di udara mampu diserap oleh lidah mertua (Dewi, 2012). Selain itu lidah mertua dapat digunakan sebagai bahan dasar obat untuk mengobati berbagai penyakit. Menurut Mien *et al.*, (2015) penyakit yang dapat diobati adalah kanker, radang saluran pernapasan, keseleo, luka terpukul, influenza, batuk, borok, gigitan ular berbisa, dan bisul. Di beberapa Negara lidah mertua dimanfaatkan seratnya untuk digunakan sebagai bahan sintesis tergantung jenisnya (Namupraing *et al.*, 2019). Itulah sebabnya jumlah suplai produksi tanaman lidah mertua perlu ditingkatkan, dan juga karena permintaan akan tanaman lidah mertua baik dari dalam dan luar negeri cukup tinggi. Untuk meningkatkan jumlah suplai produksi tanaman lidah mertua maka diperlukan perbanyakan tanaman dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang relative singkat yaitu dengan cara setek daun.

Perbanyakan lidah mertua dapat dilakukan dengan cara generative maupun vegetative. Menurut Utama *et al.*, (2017) Perbanyakan lidah mertua melalui biji atau generative jarang serta sulit dilakukan karena memakan waktu yang cukup lama. Itulah sebabnya perbanyakan dengan cara setek daun lebih dianjurkan untuk perbanyakan lidah mertua. Indikator penting dalam keberhasilan setek adalah tumbuhnya akar serta tunas pada setek tersebut. Pada penelitian Rosawanti (2016) posisi bahan setek merupakan salah satu faktor keberhasilan setek, karena berpengaruh terhadap pertumbuhan akar yaitu pada setek tanaman lidah mertua (*Sansevieria trispasciata* L.). Menurut penelitian Bakti *et al.*, (2018) posisi bahan

tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan setek karena ketersediaan karbohidrat dan unsur hara yang digunakan setek untuk tumbuh berasal dari tanaman itu sendiri. Posisi bahan tanam setek daun lidah mertua dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian dasar, bagian tengah, dan bagian pucuk.

Dari beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa seluruh bagian segmen mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan pada tanaman setek. Bagian pucuk setek lidah mertua mampu menghasilkan panjang akar, jumlah akar, berat segar akar, dan berat kering akar karena setek bagian pucuk daun lebih meristematik, yang artinya sel-sel dalam jaringan sangat aktif membelah sehingga akar lebih cepat tumbuh (Namupraing *et al.*, 2019). Namun pada penelitian Utama *et al.*, (2017) setek lidah mertua bagian tengah mampu menghasilkan jumlah tunas, bobot basah tunas, jumlah akar, panjang akar dan waktu muncul akar karena setek bagian tengah memiliki kandungan karbohidrat yang lebih tinggi dibandingkan bagian pucuk. Sedangkan penyetekan pada tanaman jeruk nipis bagian dasar atau pangkal menghasilkan persentase bertunas yang paling tinggi dibandingkan bagian pucuk dan tengah karena setek bagian ini memiliki cukup cadangan makanan yang diperlukan untuk membentuk akar (Lindongi Linda, 2009).

Bentuk pemotongan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan saat melakukan penyetekan karena semakin luas permukaan potong setek maka peluang akar yang tumbuh pada setek tersebut akan semakin banyak (Ananda *et al.*, 2021). Luas permukaan potong setek inilah yang menjadi acuan bagaimana bentuk pemotongan sebaiknya dilakukan agar akar pada setek dapat tumbuh dalam jumlah yang banyak. Sebab semakin banyak akar yang tumbuh dari setek maka semakin optimalnya penyerapan nutrisi sehingga bibit akan berdaya hidup tinggi (Rianto *et al.*, 2016). Pada penelitian Rahmawati *et al.*, (2020) menyebutkan bentuk potongan pada stek yang biasa digunakan adalah bentuk potongan datar, miring, dan berbentuk V, dan dari penelitian ini didapatkan hasil yang memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan volume akar yaitu pemotongan berbentuk V pada tanaman kastuba. Sama halnya dengan penelitian Ananda *et al.*, (2021) bentuk potongan meruncing atau bentuk V memberikan pengaruh terbaik pada tanaman puring yaitu pada parameter persentase hidup

setek, jumlah tunas, panjang tunas, panjang akar, serta jumlah akar. Sedangkan pada penelitian Yuliawan (2019) pemotongan berbentuk huruf V dan Miring memberikan pengaruh terbaik pada parameter panjang tunas tanaman mawar.

1.2. Tujuan

Untuk membandingkan posisi bahan dan bentuk pemotongan dasar setek yang dapat menghasilkan akar serta tunas yang lebih banyak dan lebih cepat.

1.3. Hipotesis

Diduga posisi bahan dan bentuk pemotongan dasar setek lidah mertua yang paling banyak dan paling cepat menghasilkan tunas serta akar adalah potongan setek berbentuk W dan bagian segmen setek pucuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W., Harijati, N., dan Arumingtyas, E. L. (2011). Kajian Morfologi, Anatomi dan Serat Daun Tanaman (*Sansevieria trifasciata*) yang terdapat Di Kota Malang. *Natural B* 1 (2) : 120–129.
- Ananda, Hafid Setya, Tripama, B., dan Wijaya, I. (2021). Respon Pertumbuhan Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* L.) dengan Metode Stek Batang terhadap Bentuk Pemotongan Bahan Stek dan Komposisi Media. *New Forest* 3 (1) : 1–18.
- Azwin, dan Sadjati, E. (2018). Respon Stek Meranti Bakau (*Shorea uliginosa* Foxw.) terhadap Pemberian Rootone F dan Berbagai Media Tanam. *Kehutanan* 13 (2) : 98–107.
- Bakti, D., Rusmarini, Umi Kusumastiti, dan Setyawati, Ety Rosa. (2018). Pengaruh Asal Bahan Tanam dan Macam Auksin terhadap Pertumbuhan *Turnera Subulata* Darma. *Agromast* 3 (1) : 1–13.
- Dewi, Yusriani Dewi. (2012). Kajian Efektivitas Daun Puring (*Codiaeum variegatum*) dan Lidah Mertua (*Sansevieria trispasciata*) dalam Menyerap Timbal Di Udara Ambien. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia* 5 (2) : 1–7.
- Firmansyah, S. Fikri, Rochmatino, dan Kamsinah. (2014). Pengaruh Pemberian IBA dan Komposisi Media terhadap Pertumbuhan Stek (*Sansevieria cylindrica* Var. Patula). *Scripta Biologica* 1 (2) : 161–165.
- Gupitasari, Tressa Pratywi., Noli, Zozy Anelio., Suwirman. (2019) Induksi Akar dan Pertumbuhan Stek Pucuk Jirak (*Eurya acuminata* DC.) dengan Pemberian Zat Pengatur Tumbuh IBA, NAA, dan IAA, pada Berbagai Media Tanam. *Biological Of Sciences* 6 (2) : 268-275.
- Hernosa, S. P., dan Aziz Lutfie, S. M. (2020). Pengaruh Asam Indol Butirat (IBA) pada Pertumbuhan Setek Tanaman Buah Naga (*Hylocereus costaricensis*) Effect. *Pertanian Topik* 7 (1) : 98–108.
- Hidayat, Yogi Very, Apriyanto, E., dan Sudjarmiko, S. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Program Percetakan Sawah Baru Di Desa Air Kering Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan. *Naturalis* 9 (1) : 41–54.
- Hidayat, Y. (2010). Pertumbuhan Akar Primer, Sekunder dan Tersier Stek Batang Bibit Surian (*Toona sinensis* Roem) *Wanamukti* 10 (2) : 1–8.
- Istiqamah, Hiola, F., dan Karim, H. (2018). Studi Morfologi Tanaman *Sansevieria* Di Kota Makassar. *Bionature* 19 (1) : 56–66.

- Lindongi Linda. (2009). Pengaruh Asal Bahan Setek terhadap Pertumbuhan Setek Cabang Jeruk Nipis Tanpa Biji (*Citrus aurantiifolia* Swingle). *Faperta Unipa* 20 (3) : 29-33.
- Megia, R., Ratnasari, dan Hadisunarso. (2015). Karakteristik Morfologi dan Anatomi, Serta Kandungan Klorofil Lima Kultivar Tanaman Penyerap Polusi Udara (*Sansevieria trifasciata*). *Sumberdaya Hayati* 1 (2) : 34–40.
- Mien, Dumanauw Jivie, Caroline, Wullur Adeanne, dan Firhani, Poli Anindita. (2015). Penetapan Kadar Saponin pada Ekstrak Daun Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata* Prain Varietas *S. Laurentii*) Secara Gravimetri. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 2 (2) : 65–69.
- Namupraing, B. G. F., Suaria, I. N., dan Suarta, M. (2019). Pemberian Rootone F dan Asal Bagian Stek terhadap Pertumbuhan Akar Stek Daun Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata* Orentii). *Gema Agro* 24 (1) : 37–41.
- Nurhikmah, I., dan Isda, M. N. (2019). Pengaruh Asal Bahan Stek dan Konsentrasi Indole Butyric Acid terhadap Pertumbuhan Stek Apel India (*Ziziphus mauritiana* Lam.). *Biologi* 21 (11) : 1–10.
- Pujaningrum, Ratna Dewi, dan Simajuntak, Bistok Hasiholan. (2020). Agriland Canephora Stem Cuttings As A Response Was Used Indole-3-Butyric Acid (IBA). *Agriland* 8 (2) : 120–128.
- Putri, Kurniawati P, Supriyanto, dan Rahayu, Arum S. (2008). Peran Bahan Stek dan Zat Pengatur Tumbuh IBA terhadap Pertumbuhan Stek Daun. *Penelitian Hutan Tanaman* 5 (3) : 155-163.
- Rahmawati, A., Komariah, A., dan Mulyana, H. (2020). Pertumbuhan Euphorbia Pulcherrima Akibat Bentuk Pemotongan Stek dan Konsentrasi Auksin. *Agroscience* 10 (1) : 58–68.
- Rianto, Mohamad Bagus, Suwandi, dan Sulistiyono, A. (2016). Pengaruh Panjang Stek dan Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Buah Naga (*Hylocereus* Sp.). *Plumula* 5 (2) : 113–124.
- Rosanti, D. (2017). Keanekaragaman Morfologi Daun Lidah Mertua (*Sansevieria*) yang Tersebar Di Kota Palembang. *Buletin Agrohorti* 14 (2) : 65–72.
- Rosawanti, P. (2016). Pengaruh Asal Bahan Stek dan Jenis Zat Pengatur Tumbuh (Zpt) pada Pertumbuhan Stek Daun Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata*). *Daun* 3 (2) : 90–98.
- Rudianto, Dodik., Widiarti, Wiwik., dan Akhmadi, Arief Noor. (2004). Macam Sayatan Batang Bawah dan Klon Batang Atas Pengaruhnya terhadap Stek Sambung Kopi Robusta (*Coffe canephora* Pierre Var Robusta Cheval). *Umum Jember* 64 (56) : 1-10.

- Udan, M. Anggara, Rusmarini, U. K., dan Putra, D. P. (2023). Pengaruh Asal Bahan Stek terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan *Turnera Subulata* pada Jenis Tanah yang Berbeda. *Agroforetech* 1 (1) : 142–146.
- Utama Reka, Mumahhamd Hadi, Hasibuan, S., dan Maimunah. (2017). Respon Penggunaan Zat Perangsang Tumbuh Sintetik dan Alami pada Petumbuhan Stek Tanaman Hias Lidah Mertua (*Sansevieria Spp*). *Agroteknologi dan Ilmu Pertanian* 1 (2) : 81–91.
- Wati, N., Rahmawati, L., dan Sampirlan. (2021). Penggunaan Metode Stek Untuk Perbanyak Tanaman Alamanda (*Allamanda cathartica*). *Biological Sciences and Applied Biology* 1 (1) : 25–30.
- Wicaksono, R. R., dan Sulistiono, E. (2021). Efektivitas Ekstraksi Tanaman Lidah Mertua dan Sereh dalam Mereduksi Kadar Co dalam Ruangan. *Kesehatan Lingkungan Indonesia* 20 (2) : 128–136.
- Yuliawan, W. (2019). Pertumbuhan Beberapa Bentuk Potongan Pangkal Setek Tanaman Mawar (*Rosa Sp.*) Akibat Cara Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh Root-Up. *Paspalum* 7 (1) : 42–47.